



---

---

## **Efektifitas Jenis Metode Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Diaspora Tahun 2024**

### *Effectiveness of Types of Extension Methods on Mothers' Level of Knowledge in the Growth and Development of Toddlers Aged 3-5 Years in Posyandu Diaspora in 2024*

**Abd Rijali Lapodi<sup>1</sup>, Suryanti Tukiman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. STIKes Maluku Husada

Email: rijalzahra410@gmail.com

---

#### **Article Info**

**Article history :**

Received : 21-05-2024

Revised : 23-05-2024

Accepted : 25-05-2024

Published : 27-05-2024

#### **Abstract**

*Growth and development are all aspects of progress achieved by humans from concept to adulthood (Faizah, 2020). An important period in the development of children is the toddler period. Because at this time basic growth will influence and determine the next child's development (Ayunita, 2017). At the West Kairatu Health Center there is one posyandu, namely the Diaspora Posyandu. Where from the survey results it was found that health promotion workers there still always use the lecture method and it really makes mothers of toddlers feel bored and don't pay attention to the counseling. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the growth and development of toddlers aged 3-5 years with lecture and demonstration methods on increasing mother's knowledge. This type of research is quasi-experimental with the design of "One group pretest posttest". The population in this study were mothers who have toddlers aged 3-5 years totaling 13 people and all of them were used as samples. Data collection was obtained from a knowledge questionnaire. The results of the bivariate analysis using the Wilcoxon test showed that there was an effect of the lecture method extension ( $p=0.010$ ) and the demonstration method ( $p=0.001$ ) on increasing knowledge and the results of the Mann Whitney test analysis showed that the demonstration method was better in increasing knowledge which was marked by a higher average value of demonstration. that is equal to  $92.54 > 69.38$  with a significance value ( $p = 0.000$ ), it can be concluded that the demonstration method is more effective in increasing mother's knowledge about the growth and development of toddlers aged 3-5 years.*

**Keywords : Toddler Development, Lecture, Demonstration, Knowledge**

#### **Abstrak**

Tumbuh kembang adalah semua aspek kemajuan yang dicapai manusia sejak konsep hingga dewasa (Faizah, 2020). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Ayunita, 2017). Di Puskesmas Kairatu Barat terdapat salah satu posyandu yaitu posyandu Diaspora. Dimana dari hasil survei diperoleh bahwa tenaga promosi kesehatan disana masih selalu menggunakan metode ceramah dan itu sangat membuat ibu balita merasa bosan dan tidak memperhatikan penyuluhan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun dengan metode ceramah



dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Jenis penelitian ini bersifat *quasy eksperimental* dengan rancangan “*One group pretest posttest*”. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun berjumlah 13 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data diperoleh dari kuesioner pengetahuan. Hasil analisis *bivariat* menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh penyuluhan metode ceramah ( $p=0,010$ ) dan metode demonstrasi ( $p=0,001$ ) terhadap peningkatan pengetahuan dan hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan yang ditandai dengan lebih tingginya rerata nilai demonstrasi yaitu sebesar  $92,54 > 69,38$  dengan nilai signifikansi ( $p=0,000$ ) maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun.

**Kata Kunci : Tumbuh Kembang Balita, Ceramah, Demonstrasi, Pengetahuan**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru yang menghasilkan peningkatan ukuran berat seluruh atau sebagian bagian sel. Adapun perkembangan menurut Susanto (2011), perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fasenya adalah masa prasekolah yaitu anak berusia 3-5 tahun (Rizky et al, 2016). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan perkembangan, sekitar 4-5 % balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Berdasarkan *Committed in Improving the Health of Indonesian Children* yang dirilis *Pediatric of Society* oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperkirakan sekitar 5-10% anak usia dibawah 5 tahun diperkirakan mengalami keterlambatan umum. (Program KIA Puskesmas Kairatu Barat, 2021).

Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi (Cahyani 2018)

Pendidikan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan



berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan (Panghiyangan et al, 2018).

Tujuan pendidikan kesehatan, menyangkut tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan (knowledge), perubahan sikap (attitude), dan keterampilan atau tingkah laku (practice), yang berhubungan dengan masalah kesehatan masyarakat (Depkes RI, 1997). Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium dan seminar (Masturo et al 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga promosi kesehatan di puskesmas kairatu barat, bahwa metode penyuluhan yang sering digunakan yaitu metode ceramah serta beberapa informasi dari para ibu balita bahwa penyampaian informasi dengan metode ceramah membuat para ibu merasa bosan dan tidak terlalu memperhatikan penyampaian informasi yang diberikan karena penyampaian materi secara lisan dan membuat responden bersifat pasif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memberikan informasi kepada ibu balita berupa metode ceramah dan demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu serta melihat efektifitas dari kedua jenis metode tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group Pretest dan Post-test*, dimana rancangan ini tidak menggunakan kelompok perbandingan (Kelompok) tetapi sesudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang berada di posyandu Diaspora wilayah kerja Puskesmas Kairatu Barat sebanyak 13 balita. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektifitas jenis metode penyuluhan dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pre test terhadap kelompok ceramah dengan leaflet dan demonstrasi dengan KMS dan Poster edukasi anak untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Pendidikan kesehatan yang digunakan adalah metode ceramah dengan media leaflet dan demonstrasi dengan menggunakan buku KMS dan poster edukasi anak. Pendidikan kesehatan



dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan topik yang sama. Pengumpulan data pengetahuan di lakukan dengan menggunakan lembar kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Agustus – 15 September di Posyandu Diaspora. Data yang terkumpul di analisis untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu. Analisis data ini dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney U Test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Umur	n	(%)
≤ 30 Tahun	7	53,8
> 30 Tahun	6	46,2
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 13 responden yang diteliti, kebanyakan responden memiliki umur ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 7 orang (53,8%).

**Tabel 2.1** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pekerjaan	n	(%)
Ibu Rumah Tangga	13	100
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Sekunder*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa semua responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

**Tabel 1.3** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pendidikan	n	(%)
SD	3	23,1
SMP	3	23,1
SMA	6	46,2
Perguruan Tinggi	1	7,7
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Sekunder*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (46,2%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 1 orang (7,7%).

**Tabel 1.4** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	4	30,8
Perempuan	9	46,2
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Sekunder

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 9 orang (46,2%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 1.5** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Anak di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Umur	n	(%)
3 Tahun	4	30,8
4 Tahun	6	46,2
5 Tahun	3	23,1
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak dengan umur 4 tahun lebih banyak yaitu 6 orang (46,2%) dan yang paling sedikit adalah umur 5 tahun yaitu 3 orang (23,1%).

**Tabel 1.6** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberi Metode Ceramah Dan Demonstrasi di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pengetahuan	Metode			
	Ceramah		Demonstrasi	
	n	%	n	%
Baik	1	7,7	3	23,1
Cukup	6	46,2	6	46,2
Kurang	6	46,2	4	30,8
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.6 diatas hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode ceramah didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46,2%) sedangkan metode demonstrasi didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (53,8%).

## 2. Variabel yang diteliti

**Tabel 1.7** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Ceramah di Posyandu Diaspora Tahun 2021



Pengetahuan	Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	1	7,7	2	15,4
Cukup	6	46,2	9	69,2
Kurang	6	46,2	2	15,4
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.7 hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode ceramah di dapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46,2%) dan sesudah diberikan metode ceramah pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (15,4%), pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,4) dan terjadi peningkatan pengetahuan cukup sebelum dan sesudah ceramah sebanyak 9 orang (69,2%).

**Tabel 1.8** Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Variabel	$\bar{x}$	Z	P
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum Ceramah	61.69	-2,574	0,010
Sesudah Ceramah	69.38		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.8 terjadi nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan metode ceramah tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 61.69 menjadi 69.38. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z (-2,574) dengan nilai  $p = 0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu.

**Tabel 1.9** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberi Metode Demonstrasi di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Pengetahuan	Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	3	23,1	12	92,3
Cukup	6	46,2	1	7,7
Kurang	4	30,8	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1.9 hasil pengetahuan sebelum metode demonstrasi didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (30,8%) dan sesudah diberikan metode demonstrasi terdapat peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah demonstrasi sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak terdapat yang pengetahuan kurang.

**Tabel 1.10** Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Variabel	$\bar{x}$	Z	P
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum Ceramah	68,85	-3,217	0,001
Sesudah Ceramah	92,54		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1.10 terjadi nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan metode demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 68,85 menjadi 92,54. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z (-2.950) dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu.

**Tabel 5.11** Efektifitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Diaspora Tahun 2021

Variabel	$\bar{x}$	P
<b>Perubahan Pengetahuan</b>		
Ceramah	69,38	0,000
Demonstrasi	92,54	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5.11 terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun antara metode ceramah dengan metode demonstrasi ( $p=0,000$ ). Perubahan pengetahuan lebih besar pada metode demonstrasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode ceramah di dapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46,2%) dan sesudah diberikan metode ceramah pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (15,4%), pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,4) dan terjadi peningkatan pengetahuan cukup sebelum dan sesudah ceramah sebanyak 9 orang (69,2%).

Terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan metode ceramah tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 61,69 menjadi 69,38. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z (-2,574) dengan nilai  $p = 0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektifitas metode ceramah terhadap pengetahuan ibu.

Metode ceramah adalah memberikan sejumlah penjelasan kepada sejumlah ibu balita yang umumnya mengikuti secara pasif. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan informasi yang sangat luas agar dapat diekspresikan kedalam proses kognitif, efektif dan perilaku. Pendidikan kesehatan metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan yang awalnya ibu balita memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan intervensi ibu balita memiliki pengetahuan cukup.



Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Komang Ayu (2012) di SMPN 1 Blahbatu dengan metode ceramah dari 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 58 (pre) dan 81,25 (post) hal ini menunjukkan setelah tindakan terdapat peningkatan.

Hasil pengetahuan sebelum metode demonstrasi didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (7,7%) dan sesudah diberikan metode demonstrasi terjadi peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah demonstrasi sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak terdapat yang pengetahuan kurang.

Terjadi nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan metode demonstrasi tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun yaitu 68,85 menjadi 92,54. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai  $Z(-2,950)$  dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektifitas metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Fermi et al (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif di bandingkan dengan metode ceramah karena, metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dengan memperagakan cara mengetahui tumbuh kembang balita dengan menggunakan KMS. Kemudian untuk mengetahui aspek-aspek tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun peneliti menggunakan poster edukasi anak.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk membandingkan kedua metode diperoleh bahwa terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun antara metode ceramah dengan metode demonstrasi diperoleh ( $p=0,000$ ). Perubahan pengetahuan lebih besar pada metode demonstrasi maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun.

## **KESIMPULAN**

1. Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun melalui metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di posyandu diaspora
2. Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun melalui metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di posyandu diaspora.
3. Ada perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 3-5 tahun. Pada metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan karya ilmiah ini, dan memberikan kontribusi dalam pemberian buah pikiran sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, arahan dan petunjuk kepada kami selama proses



pembuatan karya ilmiah ini. Kami sangat bersyukur dapat bekerja sama dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achjar, Komang Ayu Henny, (2012). *Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Ayunita N, Kusumaningsih T.P (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Tahun 2017
- Cahyani P.B, (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Boyolali
- Depertemen Kesehatan (2012) *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun*
- Fermi Avissa, Nursalam, Ulfiana E (2020) Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah
- Masturo U, Kholisotin, Y.D Agustin (2019) Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI, *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung Vol 3, No 2*
- Panghiyangan R, Arifin S, Fakhriadi R, Kholisatunnisa S, Nurhayani A.S, Herviana N.S (2018) Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis, *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 4, No. 1, Mei 2018*
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
- Program *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, 2021, Puskesmas Kairatu Barat
- Rizki S, Susana W , Muhammad K. B. I (2016), Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), *Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 4 No 2*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenada Media Group.